



Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Abdul Rohim Husaini Wijaya¹, Alwi Shihab Syah Harahap², Bella Bunda³

¹husainiwijayaabdulrohimi@gmail.com

²codotgoki28@gmail.com,

³bellabunda508@gmail.com,

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Covid 19 menjadi suatu ancaman terbesar bagi kehidupan kita saat ini terutama dalam sistem pendidikan dikarenakan dengan adanya virus covid 19 Saat ini mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi berubah yang pada awalnya sistem terkemuka digunakan sekarang sistem sejak dari Oleh karena itu dilakukan penelitian dan dalam penelitian kali ini kita akan melihat bagaimana sistem pembelajaran atau implementasi pembelajaran secara daring pada masa covid 19. Saat ini mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi berubah yang pada awalnya sistem terkemuka digunakan sekarang sistem sejak dari. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan terdapat beberapa hasil tentang bagaimana dampak covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar yaitu sebagai berikut. pada dasarnya motivasi harus dilakukan terhadap peserta didik dan pada sekolah ini melakukan motivasi dengan cara memberi reward atau penghargaan kepada siswa yang terbit.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, Covid 19

Abstract

Covid 19 is becoming the biggest threat to our lives today, especially in the education system because of the covid 19 virus. Currenty, the learning system used now, the system since. Therefore, research was carried out and in this study we will see how the laerning system or the implementation of online learning during the covid 19 period. This has resulted in the learning system being changed which was originally the leading system used now the system since from. The research method used by the researcher is a qualitative approach with a descriptive method. From the results of the research we have done, there are several results about how the impact of covid 19 on the implementation of online learning in elementary schools is as follows. basically motivation must be done to students and at this school motivation is done by giving rewards or awards to students who are published.

Keyword : Implematation, Learning, Covid 19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran

daring telah dilakukan hampir di seluruh dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif (Lenar et al, 2014:111). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854). Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Penelitian Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

Pandemi COVID-19

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan duniamasuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunai yang terinfeksi. Dikutip Pikiran- Rakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumahsaja. Buana (2020) menjelaskan Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Konsep Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh

tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the *National Joint Committe on Learning Disabilities (NJCLD)* menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006: 12). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13). Menurut Hanum (2013: 92) pembelajaran online

atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) menyatakan bahwa “*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21st century. E-teachers are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*”. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser (Wulandari & Rahayu, 2010: 71). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010: 72). Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan

menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar

fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000) .

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut Sumardi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008) . Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996)

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah Sekolah Dasar

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru , tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah Dasar

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang

dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan terdapat beberapa hasil tentang bagaimana dampak covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar yaitu sebagai berikut. pada dasarnya motivasi harus dilakukan terhadap peserta didik dan pada sekolah ini melakukan motivasi dengan cara memberi reward atau penghargaan kepada siswa yang tertib. Reward itu banyak ragamnya misalnya memberi pujian kepada anak-anak yg paling bisa ikut aturan... Bisa juga memberi hadiah pensil misalnya atau buku... Bisa juga menggratiskan spp satu atau dua bulan atau menambah nilainya dll.

Dan dari sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring Dengan kata lain belajar dirumah atau daring merupakan solusi dikala kondisi situasi belum normal. Yang menarik dari belajar dirumah atau daring ialah kemampuan siswa secara mandiri atau dibantu oleh orangtua meningkat. Sehingga inilah yang mendorong produktivitas belajar anak. Tantangan atau kesulitan tertinggi asuase rendahnya pemahaman terhadap dunia digital sehingga belum tuntasnya pemahaman tentang dunia digital menyebabkan rendahnya sebagian orangtua mendorong anaknya untuk belajar online dan tantangan berikutnya adalah sikap atau skills para siswa yg perlu ditingkatkan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online walaupun sebagian besar sudah mampu tapi masih ada juga sikap atau skills yg rendah.

Terdapat suatu kelebihan dari sistem pembelajaran secara daring yaitu Kelebihan nya yg kami jumpai selama proses belajar dirumah adalah anak-anak bertambah Mandiri Cara belajarnya serta Mampu mengeksplorasi pembelajaran sendiri. Dan selain itu juga *Alhamdulillah* caramenyikapinya dengan mengajak siswa yg tak mengerjakan tugas dengan cara mengajak para siswa nonton bareng video pembelajaran tersebut dikelas secara beramai-ramai. Sehingga guru melakukan pendampingan untuk menonton ramai-ramai sehingga tugasnya dapat selesai.

Selain itu juga kami mendapatkan suatu hasil dari proses wawancara terhadap salah satu siswa

dan iya mengatakan kekurangan dari sistem pembelajaran secara daring yaitu kekurangannya adalah guru tidak dapat langsung memantau pembelajaran anak dirumah karena jarak yg berbeda. Dan selain itu kami juga menda patkan suatu hasil dari proses wawancara terhadap orang tua wali siswa megatakan bahwan Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yg efektif dimasa pandemi karena situasi darurat yg memaksa tidak boleh ada kerumunan dan harus jaga jarak. Itulah ketika pembelajaran daring terjaga jaga jarak dan kerumunan terhindarkan. Sehingga belajar juga tetap terjadi dengan cara daring. Sedangkan disisi lain kurang efektif karena tidak terjadi sentuhan emosial yang hanya dapat dari sisi tatap Muka saja.

SIMPULAN

Pada dasarnya covid-19 memiliki banyak sekali dampak terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah apalagi pada sistem pembelajaran dari saat ini banyak sekali kurang-kurangan dalam pendidikan di Indonesia ini khususnya pada sekolah dasar. Maka oleh karena itu setiap sekolah atau lembaga pendidikan Harus menyusun implementasi Bagaimana sistem pembagian hasil aku pacar dari secara efektif dan efisien Maka Oleh karena itu dalam penelitian yang telah saya lakukan terdapat implementasi pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan motivasi ataupun menerima setiap kendala kendala yang dirasakan oleh seluruh peserta didik agar kita mengetahui bagaimana cara mengevaluasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik walaupun dengan sistem daring

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- [2] Dharminto. 2006. Metode penelitian dan penelitian sample eprints.undip.ac.id/5613/.../METODE_PENELITIAN__didownload tanggal 29 April 2020
- [3] Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020

- [4] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- [5] Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN DARING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- [6] Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.
- [7] Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23.
- [8] Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.
- [9] Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1)